

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kesenjangan antara keterampilan lulusan Pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri telah menjadi tantangan kritis dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dinamika perubahan teknologi dan tuntutan industri menciptakan kesenjangan kompetensi yang semakin melebar. *World Economic Forum* (2020) memproyeksikan bahwa 50% keterampilan kerja saat ini akan usang dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, akibat akselerasi otomatisasi dan digitalisasi industri. Sementara *McKinsey & Company* (2019) memperkirakan sebanyak 23% pekerjaan di Indonesia akan terdampak otomatisasi pada tahun 2030 mendatang, sektor manufaktur dan jasa akan mengalami transformasi yang paling signifikan. Fenomena ini menciptakan urgensi bagi institusi Pendidikan kejuruan untuk melakukan recalibrasi dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan tuntutan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang diamanatkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 dalam sistem Pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, menghadapi tantangan kompleks dalam menjawab tuntutan transformasi industri ini. Survei industri menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan baru dengan standar kompetensi yang dibutuhkan di lapangan (Covic & Manojlovic, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Setyabudi & Wailanduw (2021) terhadap 96 alumni SMK yang telah bekerja di berbagai sektor industri, menemukan bahwa tingkat kompetensi lulusan masih di bawah ekspektasi industri, terutama dalam aspek kritis seperti kedisiplinan (76,40%) dan inisiatif (79,52%). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara *output* Pendidikan kejuruan dengan ekspektasi dunia kerja.

Dampak kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri terlihat jelas di DKI Jakarta sebagai pusat ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, menunjukkan fenomena tingkat

pengangguran lulusan SMK mencapai 7,97% pada Februari 2024, tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya seperti Diploma I, II, III (1,90%), Universitas (3,88%), dan SMA Umum (7,18%). Situasi ini menjadi lebih memprihatinkan mengingat Jakarta sebagai ibukota memiliki konsentrasi industri dan lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Walaupun angka ini menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya, masih tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK di tengah berbagai peluang kerja yang tersedia di Jakarta, menunjukkan adanya permasalahan sistemik dalam *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Pola ini menegaskan urgensi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan kejuruan secara komprehensif, khususnya dalam aspek pengembangan keterampilan kerja dan penguatan kerja sama dengan DUDIKA (Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja).

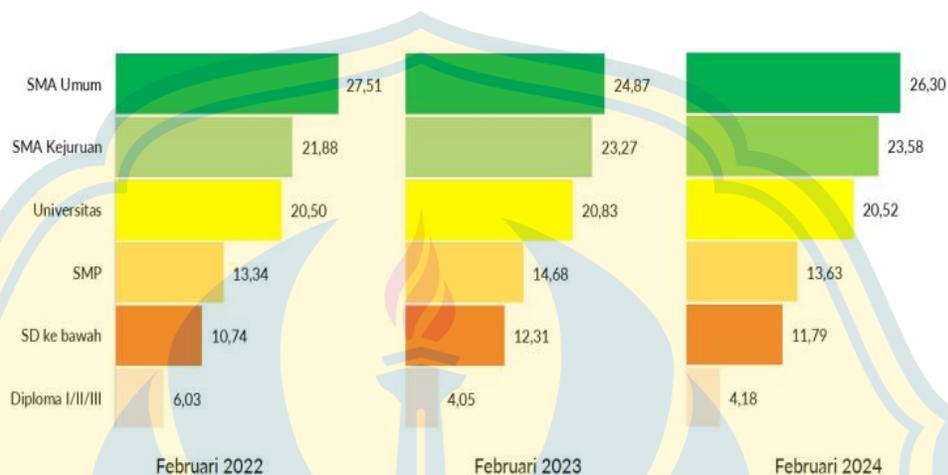
**Tabel 1.1 Persentase TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi DKI Jakarta**

<b>Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>			
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Periode Tahun</b>		
	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
SD ke bawah	2,72	2,71	4,91
SMP	3,94	7,77	5,68
SMA Umum	7,63	7,2	7,18
SMA Kejuruan	14,16	12	7,97
Diploma I/II/III	6,56	8,23	1,9

Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Meski angka pengangguran lulusan SMK masih tinggi, namun data distribusi penduduk bekerja di Jakarta menunjukkan tren positif. Pada Februari 2024, lulusan SMK menyumbang 23,58% dari total pekerja di Jakarta, meningkat 0,31 persen poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini, meski masih di bawah proporsi lulusan SMA umum (26,30%), mengindikasikan adanya perbaikan

dalam penyerapan tenaga kerja lulusan SMK. Namun, data ini juga menegaskan urgensi penguatan sinkronisasi antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar kerja.



Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

**Gambar 1.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (di Jakarta)**

Berdasarkan kajian komprehensif terhadap penelitian terdahulu, penyerapan lulusan pendidikan kejuruan ke dalam dunia kerja menghadapi beberapa hambatan signifikan. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) ketidaksesuaian dengan permintaan pasar tenaga kerja, (2) hambatan sosial ekonomi, (3) kualitas pelatihan dan sumber daya yang terbatas, (4) penurunan profesionalisme, (5) kurangnya sumber daya pribadi yang kuat, serta (6) terbatasnya pengalaman kerja karena industri cenderung mencari tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Faktor-faktor ini pada akhirnya berdampak pada kurangnya keterampilan kerja yang dibutuhkan lulusan untuk bersaing dan bertahan di dunia kerja.

Keterampilan kerja atau *employability skills*, sebagaimana didefinisikan oleh *Secretary's on Achieving Necessary Skills* (SCANS, 1991), merupakan kemampuan yang dapat ditransfer mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja abad ke-21. Fajaryati et al. (2020) mengidentifikasi empat komponen utama keterampilan ini, yaitu

keterampilan komunikasi efektif, kerja tim, pemecahan masalah, dan penguasaan teknologi. Studi terkini oleh Salahuddin et al. (2023) menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara tingkat keterampilan kerja dengan pengangguran lulusan, di mana lulusan dengan skor keterampilan kerja di atas rata-rata memiliki peluang 2,5 kali lebih besar mendapatkan pekerjaan dalam enam bulan setelah lulus, dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor di bawah rata-rata.

Urgensi pengembangan keterampilan kerja ini membutuhkan pendekatan sistemik melalui kerja sama strategis antara SMK dengan DUDIKA. Asiah et al. (2022) menemukan bahwa manajemen kerja sama yang terstruktur antara SMK dan DUDIKA berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan. Kerja sama ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan, pemagangan guru dan siswa, sertifikasi kompetensi, hingga penempatan lulusan. Tujuan utamanya adalah menciptakan *link and match* antara teori di sekolah dan praktik di lapangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fanani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa inovasi kemitraan SMK dengan DUDIKA terbukti efektif dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

Implementasi kerja sama SMK-DUDIKA memerlukan manajemen yang sistematis dan terstruktur. Rojaki et al. (2021) mengidentifikasi empat tahapan dalam siklus manajemen kerja sama, mulai dari perencanaan yang mencakup analisis kebutuhan dan penyusunan *Memorandum of Understanding* (MoU), pengorganisasian tim kerja lintas institusi, implementasi program terintegrasi seperti prakerin dan *teaching factory*, serta evaluasi berkelanjutan untuk penjaminan kualitas. Norhasanah et al. (2023) memperkuat kerangka ini dengan menekankan pentingnya optimalisasi pengembangan keterampilan kerja siswa, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan. Perencanaan yang matang melibatkan identifikasi kebutuhan industri, penyelarasan kurikulum, dan penetapan tujuan bersama. Pengorganisasian mencakup pembentukan tim khusus penanganan kemitraan dan

pembagian peran yang jelas antara pihak sekolah dan industri. Pelaksanaan melibatkan implementasi program-program yang telah disepakati, seperti prakerin, guru tamu, dan sertifikasi kompetensi. Sementara itu, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas kerja sama dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Efektivitas manajemen kerja sama SMK-DUDIKA sangat bergantung pada komunikasi yang intensif dan berkelanjutan antara kedua belah pihak. Ubaidah et al. (2021) menekankan pentingnya perencanaan dalam bentuk MoU yang jelas dan terukur, mencakup detail program kerja sama, pembagian tanggung jawab, alokasi sumber daya, dan indikator keberhasilan yang disepakati bersama. Studi Asiah et al. (2022) membuktikan dampak positif kemitraan terhadap peningkatan kompetensi lulusan melalui program penyesuaian kurikulum, prakerin, uji kompetensi, dan kunjungan industri. Tetapi pada implementasinya, kerja sama SMK dengan DUDIKA di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Soleh et al. (2023) mengidentifikasi beberapa hambatan seperti program kemitraan yang belum terlaksana secara optimal, isi MoU yang belum sepenuhnya terealisasi, bentuk kegiatan kerja sama yang belum jelas, serta kurangnya kepedulian baik dari pihak SMK maupun DUDIKA dalam pelaksanaan program kerja sama.

Praktik terbaik manajemen kerja sama SMK-DUDIKA terlihat dari tujuh komponen yang diusulkan Purnawati et al. (2019), mencakup aspek kebijakan pemerintah, strategi inti, kebijakan sekolah kejuruan, manajemen industri, prinsip layanan, kompetensi lulusan, dan keterampilan kerja lulusan SMK. Keberhasilan model serupa terbukti dari penerapan *'dual system'* di Jerman yang telah berhasil menjaga tingkat pengangguran pemuda sebanyak 5,7% pada tahun 2021, jauh di bawah rata-rata Uni Eropa sebesar 16,6% (OECD, 2022). Sistem ini menggabungkan pembelajaran di sekolah dengan pelatihan praktis di perusahaan, memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Sementara itu, Singapura telah berhasil

mengimplementasikan model "*Skills Future*" yang melibatkan kerja sama erat antara institusi pendidikan, industri, dan pemerintah dalam pengembangan keterampilan. Program ini telah berkontribusi pada tingkat pengangguran lulusan pendidikan kejuruan yang relatif rendah, yaitu 4,4% pada tahun 2022 (*Ministry of Manpower Singapore, 2023*).

Pendekatan komprehensif dalam pengembangan keterampilan kerja terwujud melalui berbagai metode pembelajaran inovatif. *Project-based learning* dalam prakerin terbukti efektif meningkatkan keterampilan kerja siswa (Yono & Ramadhon, 2020). Model USEM (*Understanding, Skills, Efficacy beliefs, Metacognition*) yang diterapkan Omar et al. (2023) menunjukkan korelasi positif antara keterampilan kerja dengan *self-efficacy* siswa dalam pengembangan karir. Aspek pengembangan difokuskan pada empat keterampilan utama, yaitu komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan literasi teknologi, yang diintegrasikan melalui pembelajaran kolaboratif dan kemitraan multi-stakeholder (Fajaryati et al., 2020).

Beberapa SMK di DKI Jakarta menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan kerja sama yang efektif dengan DUDIKA, salah satunya yaitu SMK Perguruan Cikini di Jakarta Utara. Sekolah ini menyandang status sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK), merupakan institusi pendidikan kejuruan yang berkomitmen tinggi dalam mencetak lulusan berkompeten dan siap kerja. Program SMK PK tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Program SMK PK diinisiasi sebagai bagian dari upaya revitalisasi pemerintah terhadap Pendidikan vokasi, dan respon terhadap kebutuhan industri akan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja.

SMK PK menjadi rujukan yang memiliki semangat pengimbasan bagi SMK lain di sekitar wilayahnya, serta pusat peningkatan kualitas dan kinerja sekolah kejuruan lainnya. SMK Perguruan Cikini merupakan salah satu dari tiga

SMK swasta yang menyanggah status SMK PK di Jakarta Utara. Sekolah ini menawarkan delapan program kompetensi keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri kontemporer, meliputi: (1) Multimedia, (2) Rekayasa Perangkat Lunak, (3) Teknik Audio Video, (4) Teknik Elektronika Industri, (5) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (6) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, (7) Teknik Komputer Jaringan, dan (8) Teknik Permesinan.

Keragaman program ini mencerminkan upaya sekolah dalam merespons dinamika pasar kerja yang terus berevolusi. Visi SMK Perguruan Cikini untuk menjadi sekolah teknologi unggul yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan, dioperasionalkan melalui serangkaian misi strategis. Misi-misi ini mencakup penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dengan prinsip pengembangan sekolah sebagai pusat budaya dan teknologi, menjadikan sekolah sebagai basis manajemen pendidikan, mengembangkan wawasan dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah, meningkatkan mutu dan relevansi sekolah, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan. Implementasi visi dan misi ini telah menghasilkan capaian yang signifikan dalam hal kesiapan kerja lulusan.

Berdasarkan data lulusan SMK Perguruan Cikini tahun 2023 memperlihatkan tren menarik dalam distribusi kompetensi keahlian, dari total 373 lulusan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Komputer Jaringan mendominasi dengan masing-masing 107 lulusan. Multimedia dan Rekayasa Perangkat Lunak menunjukkan konsistensi dengan 36 lulusan tiap program. Namun, beberapa jurusan seperti Teknik Audio Video dan Teknik Elektronika Industri mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Fluktuasi ini mungkin mencerminkan perubahan dalam kebutuhan industri atau minat siswa. Meski terjadi penurunan total lulusan dibanding 2021-2022, keragaman program tetap menjadi kekuatan SMK ini. Delapan kompetensi keahlian yang ditawarkan, mulai dari bidang teknologi informasi hingga teknik permesinan, menunjukkan

usaha sekolah dalam menyiapkan lulusan untuk berbagai sektor industri, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

**Tabel 1.2 Data Lulusan SMK Perguruan Cikini Tahun 2021-2023 Berdasarkan Kompetensi Keahlian**

DATA LULUSAN TAHUN 2023 BERDASARKAN KOMPETENSI KEAHLIAN				
No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Alumni Berdasarkan Tahun Lulus		
		2021	2022	2023
1	Multimedia	35	33	36
2	Rekayasa Perangkat Lunak			36
3	Teknik Audio Video	24	25	16
4	Teknik Elektronika Industri	45	35	26
5	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	27	26	20
6	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	123	135	107
7	Teknik Komputer Jaringan	101	105	107
8	Teknik Permesinan	45	56	25
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>415</b>	<b>373</b>

Analisis terhadap data distribusi lulusan tersebut memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas kerja sama SMK Perguruan Cikini dengan pihak DUDIKA. Lebih lanjut, data penelusuran tamatan SMK Perguruan Cikini Jakarta Utara menunjukkan tren yang sangat positif dalam tiga tahun terakhir. Dalam upaya menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri, SMK Perguruan Cikini tahun ke tahun telah menjalin kerja sama dengan total lebih dari 50 entitas DUDIKA di berbagai sektor sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah. Kerja sama ini terwujud dalam beragam program, termasuk praktik kerja industri (prakerin), pemagangan, pengembangan kurikulum, kelas industri, hingga rekrutmen lulusan. Namun, efektivitas program kerja sama ini dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Tabel 1.3 Data Penelusuran Tamatan SMK Perguruan Cikini Periode 2021-2023

DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK PERGURUAN CIKINI JAKARTA UTARA							
No.	Keterangan	Tahun Kelulusan					
		2021		2022		2023	
		Orang	Persen (%)	Orang	Persen (%)	Orang	Persen (%)
1	Bekerja	216	54	275	66.27	248	66.49
2	Kuliah	148	37	136	32.77	114	30.56
3	Wirausaha	31	7.75	4	0.96	11	2.95
4	Belum Bekerja	0	0	0	0	0	0
5	Belum Terdata	5	1.25	0	0	0	0
<b>Jumlah Lulusan</b>		<b>400</b>	<b>100</b>	<b>415</b>	<b>100</b>	<b>373</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data awal menunjukkan indikasi positif dari program kerja sama yang telah dijalankan. Hal ini tercermin dari tingkat penyerapan lulusan yang mencapai 100% dalam periode pasca kelulusan di tahun 2023, dengan rincian 66,49% bekerja sesuai bidang keahlian, 30,56% melanjutkan Pendidikan, dan 2,95% berwirausaha. Tidak ada lulusan yang tercatat belum bekerja atau belum terdata. Tren positif ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, sebanyak 54% lulusan bekerja, meningkat menjadi 66,27% di tahun 2022, dan mencapai 66,49% di tahun 2023. Sementara itu, persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan mengalami fluktuasi, dari 37% di 2021, turun ke 32,77% di 2022, dan sedikit menurun lagi menjadi 30,56% di 2023.

Hal yang menarik, jumlah lulusan yang berwirausaha mengalami peningkatan signifikan dari hanya 0,96% di 2022 menjadi 2,95% di 2023, meskipun masih lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 7,75%. Pencapaian paling mencolok adalah tidak adanya lulusan yang tercatat belum bekerja atau belum terdata sejak tahun 2022, yang menunjukkan efektivitas program penelusuran tamatan dan kerja sama dengan DUDIKA. Hal ini

merupakan peningkatan yang signifikan dari tahun 2021, di mana masih terdapat 1,25% lulusan yang belum terdata.

Program unggulan SMK Perguruan Cikini dalam pengembangan keterampilan kerja siswa meliputi integrasi *soft skills* dalam kurikulum pembelajaran, program sertifikasi kompetensi yang berkolaborasi dengan industri, pelatihan kewirausahaan dan inovasi, *job shadowing* di perusahaan mitra, serta *career coaching and mentoring* yang melibatkan praktisi industri. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan teknis, tetapi juga kompetensi non-teknis yang penting dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Upaya-upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa untuk memenuhi permintaan DUDIKA yaitu:

1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

LSP SMK Perguruan Cikini melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi bagi siswa kelas 12, bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) Level II, jenjang level ini dikelompokkan dalam jabatan operator. Uji kompetensi ini mencakup 7 bidang keahlian, termasuk TP, TKRO, TITL, TEI, TKJ, Keahlian Multimedia, dan Skema Sertifikasi Okupasi Pemrograman Junior (*Junior Code*).

2) *Teaching Factory* (TEFA)

TEFA merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kurikulum, sarana prasarana, dan sumber daya manusia SMK dengan menyelaraskan proses produksi dan standar dunia kerja. Tujuannya adalah membekali siswa dengan *soft skills* dan *hard skills* yang sesuai dengan kebutuhan industri. SMK Perguruan Cikini menerapkan TEFA dalam kompetensi keahlian Teknik Pemesinan, bekerja sama dengan mitra industri PT. Kawan Lama Sejahtera.

### 3) Kelas Industri

SMK Perguruan Cikini menyelenggarakan Kelas Industri Komatsu melalui kerja sama dengan PT Komatsu Indonesia, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dekat dengan standar industri.

Upaya-upaya ini melengkapi program unggulan yang telah ada sebelumnya, seperti integrasi *soft skills* dalam kurikulum, program sertifikasi kompetensi, pelatihan kewirausahaan, *job shadowing*, dan *career coaching*. Keseluruhan upaya ini mencerminkan pendekatan komprehensif SMK Perguruan Cikini dalam mempersiapkan lulusannya untuk memenuhi kebutuhan DUDIKA, yang terbukti efektif dengan tingkat penyerapan lulusan yang tinggi. Adanya LSP, TEFA, dan Kelas Industri, membuat SMK Perguruan Cikini semakin memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan kejuruan yang unggul dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa sesuai standar industri. Hal ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan konsep *link and match* antara pendidikan kejuruan dan kebutuhan DUDIKA.

Komitmen dan keunggulan SMK Perguruan Cikini dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif telah diakui melalui berbagai pencapaian dan penghargaan, di antaranya adalah Juara 2 Lomba Web Development tingkat nasional, Juara 1 Kompetisi Panahan Pelajar tingkat SMA/SMK Se-Jakarta Utara, Juara Harapan Bidang IT Network tingkat Jakarta Utara, Juara 3 Bidang Desain Grafis tingkat Jakarta Utara, Gelar Pelajar Berprestasi Cabang Olahraga, Juara 1 Kejuaraan Bulutangkis tingkat Jakarta Utara, serta masih banyak prestasi lainnya dicapai dalam kurun waktu 2023 bahkan periode sebelumnya.

Pencapaian-pencapaian ini menegaskan posisi SMK Perguruan Cikini sebagai institusi pendidikan kejuruan yang unggul dan inovatif. SMK Perguruan Cikini menawarkan landasan yang ideal untuk penelitian mendalam tentang manajemen kerja sama SMK-DUDIKA dalam konteks pengembangan keterampilan kerja siswa. Studi kasus di institusi ini berpotensi menghasilkan

wawasan yang berharga mengenai praktik-praktik terbaik dalam mempersiapkan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kecakapan adaptif yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kerja sama SMK dengan DUDIKA dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik manajemen kerja sama SMK-DUDIKA dalam pengembangan keterampilan kerja siswa, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, serta mendeskripsikan model manajemen kerja sama yang diterapkan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus studi kasus pada SMK 1 Perguruan Cikini Jakarta Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada reputasi sekolah dalam menjalin kerja sama dengan industri serta akses peneliti ke lapangan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah dan industri, observasi partisipatif terhadap program kerja sama yang berjalan, dan analisis dokumen terkait.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengisi kesenjangan literatur dengan mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen kerja sama dan pengembangan keterampilan kerja dalam konteks spesifik SMK di Jakarta Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan kerja sama SMK dengan DUDIKA untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan kerja sama SMK dengan DUDIKA untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa. Pada akhirnya, peningkatan keterampilan kerja lulusan SMK melalui manajemen kerja sama yang efektif dengan DUDIKA diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan SMK di era global yang semakin kompetitif.

## B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam upaya menentukan fokus dan sub-fokus penelitian yang tepat dan relevan, kami melakukan *Grand Tour Observation* di SMK Perguruan Cikini Jakarta Utara. Proses ini dimulai dengan koordinasi bersama Suku Dinas Pendidikan Wilayah 2 Jakarta Utara, di mana Kepala Bidang SMK, Ibu Sumiyati, menginformasikan bahwa SMK Perguruan Cikini merupakan salah satu dari tiga SMK Pusat Keunggulan swasta di wilayah tersebut. Status ini menempatkan sekolah sebagai model implementasi kebijakan revitalisasi Pendidikan kejuruan melalui penguatan kerja sama industri, pengembangan kurikulum responsif, dan peningkatan kompetensi pendidik.

Berdasarkan *Grand Tour Observation* yang dilakukan pada bulan Agustus 2024, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan penting. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Rifat, M.Pd., mengungkapkan bahwa dalam periode tahun 2024-2025, sekolah telah menjalin kemitraan dengan 15 perusahaan baru, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Beliau menjelaskan bahwa proses manajemen kerja sama mencakup tahapan perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Meskipun demikian, dalam praktiknya, sekolah terkadang mengalami kesulitan dalam menyelaraskan kebutuhan pasar kerja yang dinamis dengan kurikulum nasional yang diajarkan untuk siswa-siswa. Selain itu, dalam hal implementasi monitoring siswa selama prakerin juga menjadi tantangan tersendiri akibat keterbatasan sumber daya manusia.

Pengembangan keterampilan kerja siswa menjadi fokus utama kerja sama ini. Namun, pihak sekolah mengakui masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri yang dinamis. Hal ini tercermin dari umpan balik beberapa perusahaan mitra yang menyoroti perlunya penguatan *soft skills*, seperti komunikasi efektif dan kemampuan adaptasi pada siswa. Selain itu, kendala administratif seperti proses birokrasi dalam penandatanganan MoU dan keterbatasan anggaran untuk program magang guru di industri juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan kerja sama.

Situasi ini menggarisbawahi kompleksitas manajemen kerja sama SMK-DUDIKA yang memerlukan penelitian komprehensif guna menemukan solusi efektif dan berkelanjutan. Status SMK Perguruan Cikini sebagai salah satu SMK PK di Jakarta Utara, penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program SMK PK dapat dioptimalkan untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri. Hasil dari *Grand Tour Observation* ini akan menjadi dasar untuk merumuskan fokus dan sub fokus penelitian yang lebih terarah, serta mengidentifikasi area-area kunci dalam manajemen kerja sama yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka fokus penelitian ini ditetapkan pada: **Manajemen kerja sama antara SMK Perguruan Cikini Jakarta Utara dengan DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa**, dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa,
2. Pengorganisasian program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa,
3. Pelaksanaan program kerja sama SMK DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa,
4. Evaluasi dan tindak lanjut program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan untuk membatasi kajian dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan kerja sama antara SMK Perguruan Cikini dengan DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa ke dalam program kemitraan?

2. Bagaimana pengorganisasian program kerja sama SMK-DUDIKA, dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa?
4. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjut program kerja sama SMK-DUDIKA dalam keterampilan kerja siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kerja sama antara SMK dengan DUDIKA dalam pengembangan keterampilan kerja siswa. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan proses perencanaan kerja sama antara SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja ke dalam program kemitraan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengorganisasian program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa.
3. Mengkaji pelaksanaan program kerja sama SMK-DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa.
4. Menganalisis hasil evaluasi dan tindak lanjut program kerja sama SMK-DUDIKA dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fokus dan sub fokus yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan konsep dan teori manajemen kerja sama dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya dalam mengidentifikasi model kerja sama SMK-DUDIKA yang efektif. Studi ini

memberikan perspektif baru dalam literatur pengembangan keterampilan kerja melalui program kemitraan dengan DUDIKA, sekaligus menghasilkan model integrasi yang menghubungkan aspek manajemen kerja sama dengan pengembangan keterampilan kerja siswa. Temuan teoretis ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah dalam pengembangan program kemitraan SMK-DUDIKA yang lebih sistematis dan terukur.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi SMK**

Penelitian ini menyediakan panduan operasional dalam manajemen program kerja sama dengan DUDIKA, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hasil penelitian memberikan wawasan praktis untuk mengembangkan program kemitraan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa, sekaligus menyajikan strategi optimalisasi hubungan dengan mitra industri. Temuan penelitian juga berkontribusi pada penyempurnaan sistem monitoring dan evaluasi program kerja sama, sehingga memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program kemitraan yang lebih terukur dan berkelanjutan.

### **b. Bagi DUDIKA**

Penelitian ini menghadirkan perspektif komprehensif tentang peran strategis industri dalam pengembangan keterampilan kerja siswa SMK. Hasil penelitian menyajikan referensi praktis untuk mengoptimalkan program kemitraan dengan institusi pendidikan kejuruan, sekaligus memberikan kerangka kerja dalam merancang program pengembangan keterampilan yang selaras dengan dinamika dan tuntutan dunia kerja. Temuan ini memungkinkan DUDIKA untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

### **c. Bagi Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini menyediakan landasan empiris untuk pengembangan kebijakan strategis terkait kemitraan SMK-DUDIKA dan peningkatan program

SMK Pusat Keunggulan. Temuan penelitian berkontribusi pada perumusan strategi penguatan *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, serta memberikan masukan substantif untuk pengembangan regulasi yang mendukung efektivitas kerja sama SMK-DUDIKA. Data dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengembangan pendidikan kejuruan.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Studi ini menyediakan landasan empiris untuk pengembangan penelitian di bidang manajemen kerja sama pendidikan kejuruan, sekaligus mengidentifikasi area-area potensial yang memerlukan eksplorasi lebih mendalam dalam konteks pengembangan keterampilan kerja siswa SMK. Kerangka metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi sejenis dalam konteks yang berbeda, memungkinkan pengembangan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang manajemen kerja sama SMK-DUDIKA.

**F. State of The Art**

*State of the Art* (SoTA) penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif manajemen kerja sama antara SMK dengan DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, studi ini mengadopsi pendekatan holistik yang menggabungkan aspek manajemen kerja sama dengan fokus khusus pada peningkatan keterampilan kerja.

**Tabel 1.4 Matriks Jurnal Penelitian Terdahulu**

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
2020	Sari, S. N., & Haryanto  “ <i>The Implementation of Industrial Internship of 4-Years-Competence Skills</i> ”	Kualitatif-studi kasus	Penelitian menemukan bahwa program magang industri di SMK dengan program kompetensi empat tahun memberikan pengalaman praktis yang signifikan bagi siswa. Hal ini meningkatkan

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	<i>in Vocational High Schools”</i>		<p>keterampilan teknis dan kesiapan kerja mereka.</p> <p>Namun, terdapat tantangan dalam hal koordinasi antara sekolah dan industri, serta penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri.</p>
2020	<p>Nuryake Fajaryati, Budiyono, Muhammad Akhyar, Wiranto</p> <p><i>“The Employability Skills Needed to Face the Demands of Work in the Future”</i></p>	<p>Kualitatif-Systematic Literature Review (SLR) dan mapping</p>	<p>Kerja sama perlu difokuskan pada pengembangan empat keterampilan kerja utama yaitu komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan keterampilan teknologi.</p>
2021	<p>Much Rojaki, Happy Fitria, dan Alfroki Martha.</p> <p><i>“Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha Dunia Industri”</i></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Manajemen kerja sama SMK-DUDIKA dijalankan melalui empat tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi (monitoring hingga tindak lanjut program).</p>
2022	<p>Ai Asiah, Achmad Sanusi, Hanafiah, Agus Mulyanto</p> <p><i>“Implementation of the Partnership for SMKN 1 Cihampelas with the Industrial World (DUDI) to improve the competence of graduates”</i></p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Kemitraan secara signifikan meningkatkan daya saing lulusan, 65% lulusan setiap tahun mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang sesuai dengan bidang studi mereka, sementara 15% bekerja di bidang lain dan 20% melanjutkan study mereka.</p>

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
2022	<p>Danny Meirawan, Heni Mulyani, dan Kholifatul Husna Asri</p> <hr/> <p>“<i>BEACCTIVE as educational leadership model to create partnerships with business and industri</i>”</p>	Kuantitatif	<p>Model BEACCTIVE (<i>Brave, Entrepreneurial, Active, Creative, Collaborative, Trust, Intelligent, Visionary, Exemplary</i>) dapat menentukan keberhasilan dalam menjalin kemitraan melalui perencanaan, manajemen SDM, pengambilan keputusan, dan kemampuan kepala sekolah.</p>
2023	<p>Norhasanah, Sulaiman, Agus Rifani Syaifuddin</p> <hr/> <p>“<i>Management of School Partnership Relations with the Business World or Industri World (Multi Site Study on SMKN 1 Gambut dan SMKN 1 Kertak Hanyar)</i>”</p>	Kualitatif	<p>Manajemen kerja sama SMK-DUDI dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Meski menghadapi tantangan, kerja sama efektif dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan.</p>
2023	<p>Faris Fanani, Rusdarti, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Arief Yulianto</p> <hr/> <p>“<i>Inovasi Kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI): Menyiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing</i>”</p>	Kualitatif	<p>SMK Bisnis Manajemen telah melakukan inovasi kemitraan dengan DUDI, seperti sinkronisasi kurikulum, uji praktik kejuruan, program praktik kerja industri (prakerin), dan rekrutmen lulusan.</p> <p>Inovasi kemitraan terbukti dapat menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing di era globalisasi.</p>

Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
2023	Yudi Irianto, Muhammad Hanif, dan Nurhadji Nugraha “Manajemen Kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada Kompetensi Keahlian Teknologi”	Kualitatif	Terdapat ketidakselarasan antara sekolah dan DUDI dalam implementasi manajemen kerja sama, namun sekolah memiliki rencana strategis untuk mencapai keselarasan dengan DUDI.
2023	Silvia Yolanda, Daeng Ayub, dan Dafetta Fitrilinda “Pengaruh <i>Employability Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2020 FKIP UNRI”	Kuantitatif	Keterampilan kerja terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Peningkatan keterampilan kerja penting dilakukan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.
2023	K. Janyam “ <i>Essential Skills Development Needs of High School Students in Southern Thailand for Work in the 21st Century Labour Market</i> ”	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, literasi digital, kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab adalah kebutuhan pengembangan keterampilan utama siswa sekolah menengah untuk pasar tenaga kerja abad ke-21. Tingkat keterampilan siswa lebih rendah dari yang dibutuhkan oleh pengusaha
2024	Bhujangga Ayu Putu Priyudahari & Nurhayati	Kualitatif	Pengelolaan kemitraan SMK-DUDI dilaksanakan secara

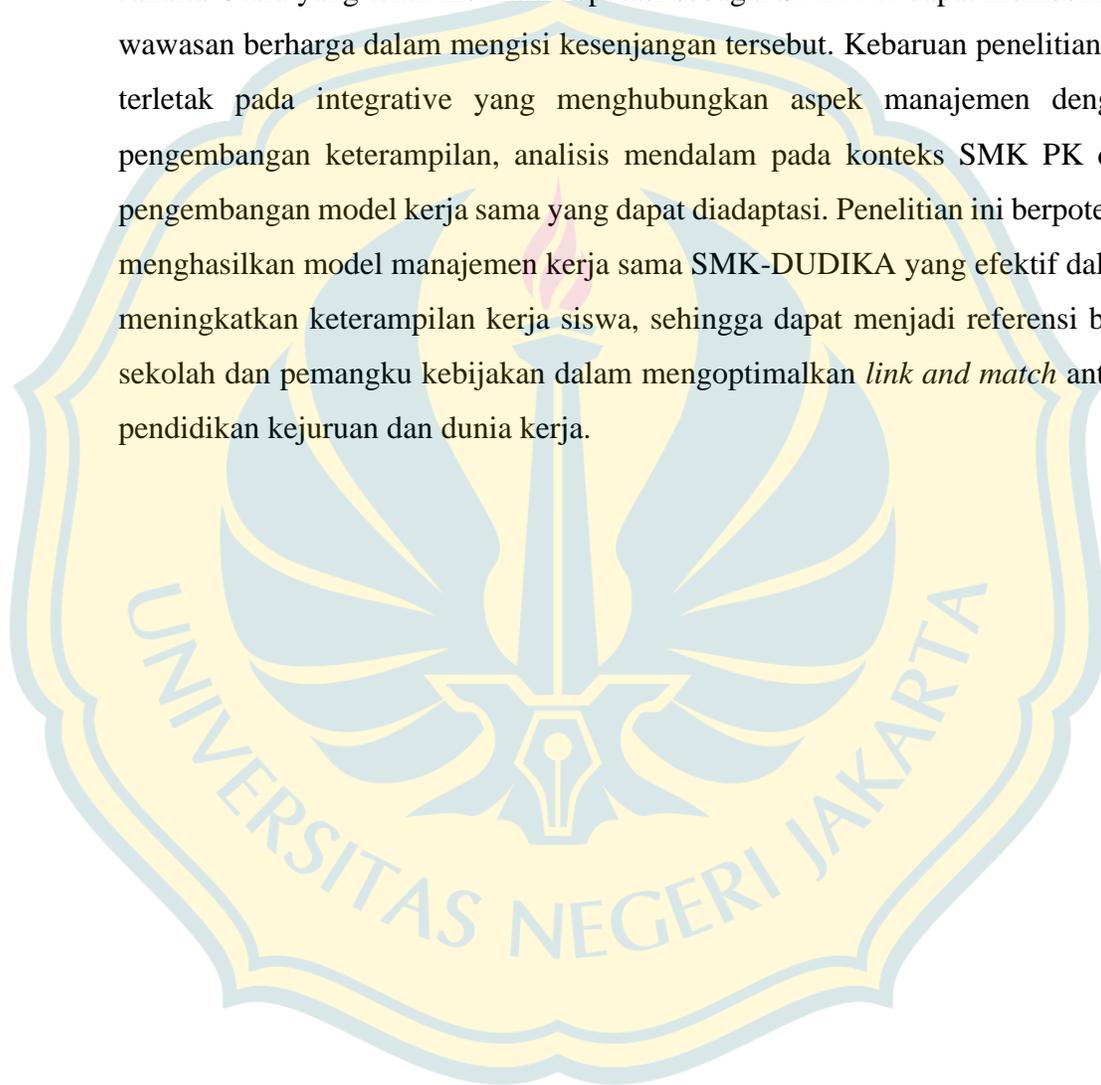
Tahun	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	“Manajemen Kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam Meningkatkan <i>Skill</i> Kerja di SMKN 10 Agribisnis dan Agrotek Merauke”		komprehensif untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa SMK.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kerja sama SMK-DUDIKA umumnya dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi (Rojaki et al., 2021; Norhasanah et al., 2023; Bhujangga & Nurhayati, 2024). Bentuk-bentuk kerja sama yang teridentifikasi meliputi penyesuaian kurikulum, praktik kerja industri (prakerin), program *teaching factory*, pelatihan dan sertifikasi kompetensi, serta rekrutmen lulusan (Fanani et al., 2023; Irianto et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi kerja sama SMK-DUDIKA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan orientasi, keterbatasan sumber daya, kurangnya komunikasi, dan minimnya keterlibatan aktif kedua belah pihak, serta perlunya penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan industri (Sari & Haryanto, 2020; Ai, et al., 2021; Irianto et al., 2023). Namun, kerja sama yang dikelola dengan baik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan SMK (Meirawan et al., 2022).

Terkait pengembangan keterampilan kerja siswa SMK, penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi empat kompetensi utama yang perlu dikuasai, yaitu komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan literasi teknologi (Nuryake et al., 2020; Janyam, K., 2023). Pengembangan keterampilan kerja ini memerlukan manajemen kerja sama SMK-DUDIKA yang efektif, misalnya melalui integrasi dalam kurikulum, pembelajaran inovatif berbasis proyek, dan kolaborasi multi-stakeholder (Janyam, K., 2023).

Namun, penelitian yang secara komprehensif menganalisis hubungan antara manajemen kerja sama SMK-DUDIKA dengan pengembangan keterampilan kerja siswa masih terbatas. Studi kasus pada SMK Perguruan Cikini Jakarta Utara yang telah memiliki reputasi sebagai SMK PK dapat memberikan wawasan berharga dalam mengisi kesenjangan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrative yang menghubungkan aspek manajemen dengan pengembangan keterampilan, analisis mendalam pada konteks SMK PK dan pengembangan model kerja sama yang dapat diadaptasi. Penelitian ini berpotensi menghasilkan model manajemen kerja sama SMK-DUDIKA yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan *link and match* antara pendidikan kejuruan dan dunia kerja.



*Intelligentia - Dignitas*